

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Sheila Fransisca Fellina Fitri¹, Dina Sukma²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹sheilafransisca8633@gmail.com, ²sukmadina@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by a lack of self-confidence among students at SMK Pariwisata Aisyiyah West Sumatra, which led to various issues. These included students being unable to express their opinions unless called upon by the teacher, lacking confidence in their own abilities, lacking optimism when making choices, and lacking the courage to admit their mistakes. To help students build self-confidence, a group guidance service utilizing the talking chips technique was implemented as a strategy. The study aimed to determine the effectiveness of this technique in enhancing student self-confidence. An experimental research design specifically the One-Group Pretest-Posttest model was employed. The experimental group consisted of eight students selected via purposive sampling. The intervention was administered over three sessions, each lasting 45 minutes. Hypothesis testing was conducted using the Wilcoxon signed-rank test at a 5% significance level ($\alpha=0.05$). The results showed that the experimental group's average self-confidence score increased from 81.25 in the pretest to 105.62 in the posttest, with the majority of students shifting from the Very Low to High categories to the Moderate to Very High categories. Rank data indicated that all eight students experienced score improvements. The Wilcoxon signed-rank test yielded a significance value of $0.011 \leq 0.05$, demonstrating that the students' average self-confidence score was higher after receiving the group guidance service using the talking chips technique compared to before. Thus, the study confirms that the group guidance service using the talking chips technique is effective in enhancing student self-confidence at SMK Pariwisata Aisyiyah West Sumatra.

Keywords: Group Guidance, Technique Talking Chips, Self Confidence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga menimbulkan masalah di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. Seperti peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapatnya ketika guru tidak menunjuknya, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, tidak optimis dalam menentukan pilihan dan tidak berani mengakui kesalahannya. Upaya untuk membantu siswa membangun rasa percaya diri, salah satu strategi layanan yang diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok teknik *talking*

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 77

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

chips. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Kelompok eksperimen berjumlah 8 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali pertemuan dengan masing-masing 1x45 menit. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik Wilcoxon signed rank test, dengan signifikansi 5% ($=0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari 81,25 pada sebelum perlakuan menjadi 105,62 saat setelah perlakuan yaitu bimbingan kelompok teknik *talking chips*, dengan mayoritas bergeser dari kategori Sangat Rendah hingga Tinggi menjadi Sedang hingga Sangat Tinggi. Data ranks memperlihatkan 8 siswa mengalami peningkatan skor. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi $0.011 \leq 0.05$. Dimana rata-rata skor kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen lebih tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dibandingkan sebelum diberikan layanan teknik *talking chips*. Maka penelitian ini membuktikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, Teknik Talking Chips, Kepercayaan Diri*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggung jawab. Perubahan yang terjadi pada remaja akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah peserta didik harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena dengan rasa kepercayaan diri ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian individu. Peserta didik yang masih duduk di bangku SMK memiliki rentan usia antara 15-17 tahun. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik, karena rasa percaya diri ini mempengaruhi setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun (Ulum, 2023).

Berdasarkan hasil alat ungkap masalah umum (AUM UMUM) yang telah diadministrasikan di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat pada tanggal 4 Agustus 2025 dengan jumlah 36 siswa terdapat persentase 23,82% pada bidang Diri Pribadi (DPI) dengan jumlah 162 masalah pada item kurang memiliki rasa percaya diri, penakut dan pemalu menjadi item terbanyak yang dipilih siswa. Diperkuat dengan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat pada bulan Juli- Desember 2025, ditemukan berbagai indikasi rendahnya kepercayaan diri pada sebagian besar siswa seperti; takut salah, menghindari ketika akan ditanya oleh guru, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, tidak optimis dalam menentukan pilihan, tidak berani mengakui kesalahannya dan tidak mau mengajukan pendapatnya di dalam kelompok. Fenomena yang tampak ini menjadikan diskusi dalam kelas membosankan dan tidak ada hasil yang di dapat dalam diskusi.

Upaya untuk membantu peserta didik membangun rasa percaya diri, mengelola emosi, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka di lingkungan sekolah. Salah satu strategi layanan yang diterapkan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah bimbingan kelompok. Menurut Sukma (2018) bimbingan kelompok berupaya untuk mencegah terjadinya permasalahan, mendorong anggota kelompok untuk saling berbagi informasi dan mendorong anggota kelompok untuk saling menolong satu sama lain dalam memberikan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Mayasari dan Istirahayu (2018: 56) bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan Bersama. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi anggota kelompok (Tohirin, 2015). Layanan ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat, serta membantu mereka dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Imroatun, 2017). Dalam bimbingan kelompok terjadi komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga individu dapat mengungkapkan pendapat, sikap, serta tindakan yang diinginkan. Komunikasi dapat mempermudah dalam berinteraksi dengan orang lain (Pratiwi & Sukma, 2013). Selain itu para anggota bimbingan kelompok akan berinteraksi yang dapat menimbulkan dinamika. Dinamika kelompok dibutuhkan untuk menciptakan rasa kepercayaan diri, solidaritas dan juga keterbukaan terutama dalam membahas topik dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketika dinamika kelompok dapat terbentuk sebagai jiwa yang mampu menghidupkan suasana dalam kelompok, maka para anggota dapat lebih meningkatkan pemahaman dirinya dan pemahaman akan topik yang dibahas yakni yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa (Prayitno et al, 2017).

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *talking chip* adalah sebuah pendekatan yang baik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri mereka (Darmadi, 2017). Dengan metode ini, diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan penting dalam mendukung perkembangan optimal siswa seperti peningkatan kepercayaan diri siswa, meningkatkan kemampuan berbicara, serta mendorong berpartisipasi secara aktif untuk dalam kelompok (Suprapti, 2020). Menurut Sugiyono dalam Petrus Logo Radja (2017:2) *talking chip* adalah model pembelajaran yang membangun hubungan saling ketergantungan atau timbal balik antar anggota kelompok oleh karena adanya kepentingan yang sama. Hubungan timbal balik yang dimaksud disini adalah saling ketergantungan antar anggota kelompok dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama. Sedangkan menurut Lie (2014: 63) teknik *talking chips* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pendapat dan perspektif anggota kelompok lain. Desma (2019) menjelaskan bahwa teknik *talking chips* pembelajaran adalah suatu metode yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, dengan persyaratan bahwa peserta didik harus memberikan chips yang diberikan setiap kali mereka berbicara atau menyuarakan pendapat fungsi dari teknik *talking chips* adalah untuk memungkinkan setiap anggota kelompok mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka secara adil dan merata (Hariyanto, 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat, penelitian mengenai kepercayaan diri telah banyak dilakukan, tetapi kajian yang secara khusus menggabungkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* sebagai strategi

intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa masih sangat terbatas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *pre-experimental* dengan model *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat yang berjumlah 50 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling, dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri siswa pada kategori sangat rendah sampai tinggi berdasarkan hasil skrining awal terhadap 50 siswa melalui kuesioner dan bersedia menjadi sampel penelitian. Sehingga berdasarkan kriteria tersebut dipilih delapan siswa sebagai sampel untuk diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kepercayaan diri dengan skala Likert yang diadopsi dari instrumen yang telah dikembangkan oleh Agustin (2024). Instrumen terdiri beberapa pernyataan yang mengukur kepercayaan diri siswa berdasarkan lima aspek meliputi, (1) keyakinan pada kemampuan diri, (2) optimis, (3) objektif, (4) bertanggung jawab, (5) rasional dan realistis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pengujian dilakukan untuk melihat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 32.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

. Data hasil pengisian kuesioner oleh responden dianalisis secara statistik untuk mengetahui perubahan skor sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Penentuan kategori skor dilakukan dengan menggunakan norma kriteria, yaitu berdasarkan skor ideal instrument, bukan data empiris (Supranto, 2000). Metode yang digunakan ialah interval kelas berikut rumusnya; skor maks dikurang skor min lalu dibagi jumlah kategori, dimana jumlah kategori sudah ditentukan lebih dulu yaitu SR,R,S,T,ST (Azwar, 2012). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kategori sangat rendah (≤ 51), kategori rendah (52-74), kategori sedang (75-97), kategori tinggi (98-120) dan kategori sangat tinggi (≥ 121). Kategorisasi ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Skor dan kategorisasi kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* disajikan pada Tabel 1, berikut.

Tabel 1. Data Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips*
Kepercayaan Diri Siswa

Sampel	Skor	Kategori
Responden 1	120	Tinggi
Responden 2	76	Sedang
Responden 3	78	Sedang
Responden 4	101	Tinggi
Responden 5	50	Sangat Rendah

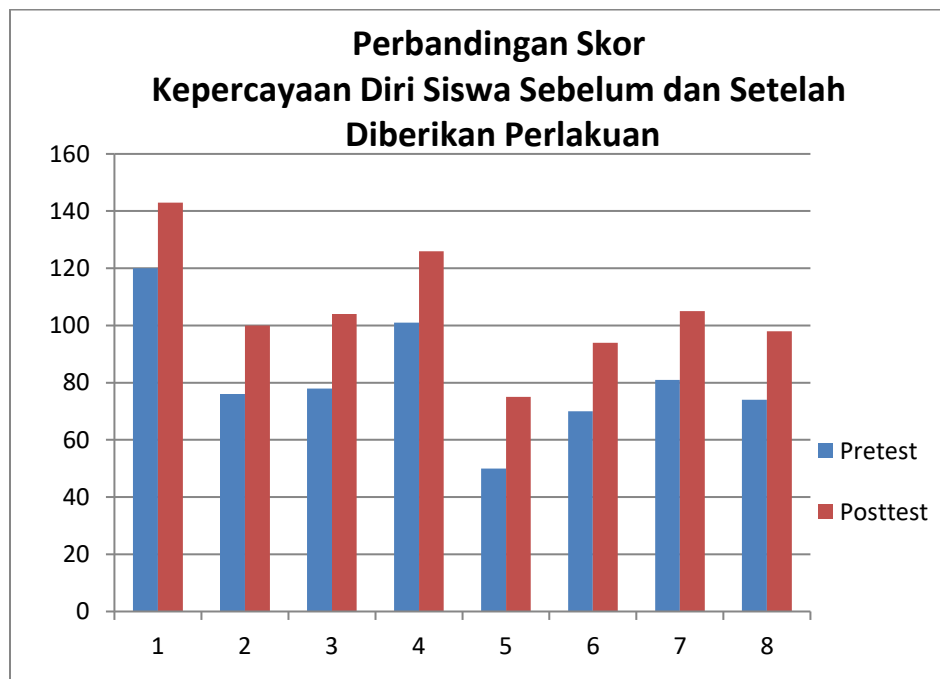
Responden 6	70	Rendah
Responden 7	81	Sedang
Responden 8	74	Rendah

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa saat sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sangat rendah hingga tinggi. Dari delapan responden, satu orang berada pada kategori sangat rendah, dua orang berada pada kategori rendah, tiga orang pada kategori sedang dan dua orang lagi berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, tingkat kepercayaan diri siswa cenderung beragam dengan skor yang relatif rendah.

Berdasarkan Tabel 2, hasil setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa skor kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan dan beragam dalam kategori. Mayoritas responden berada pada kategori tinggi (4 orang), dua orang berada pada kategori sedang, dan dua orang lainnya berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah perlakuan, seluruh responden mengalami peningkatan skor kepercayaan diri hingga masuk kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Tabel 2. Data Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips*
Kepercayaan Diri Siswa

Sampel	Skor	Kategori
Responden 1	143	Sangat Tinggi
Responden 2	100	Tinggi
Responden 3	104	Tinggi
Responden 4	126	Sangat Tinggi
Responden 5	75	Sedang
Responden 6	94	Sedang
Responden 7	105	Tinggi
Responden 8	98	Tinggi



Gambar 1. Perbandingan Skor Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips*

Catatan. Angka 1-8 menunjukkan kode responden.

Berdasarkan Gambar 1, seluruh responden menunjukkan lebih tinggi skor kepercayaan diri setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Skor sebelum perlakuan berada pada rentang 50 hingga 120, sedangkan skor setelah perlakuan meningkat menjadi 75 hingga 143. Peningkatan skor terlihat pada seluruh responden yang lebih tinggi skor kepercayaan diri setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dibandingkan sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*.

Tabel 3. Gambaran Skor Kepercayaan Diri Siswa sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Talking Chips*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	50	120	81.25	20.99
Posttest	8	75	143	105.62	20.62

Hasil yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan skor kepercayaan diri setelah perlakuan. Pada sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata sebesar 81,25 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 120, serta standar deviasi sebesar 20,99. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, tingkat kepercayaan diri responden berada pada kategori rendah. Setelah perlakuan, hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 105,62 dengan nilai minimum 75 dan maksimum 143, serta standar deviasi meningkat menjadi 20.62. Jika dibandingkan, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 24,37 poin dari sebelum perlakuan ke setelah perlakuan. Dengan demikian, secara deskriptif perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan rata-rata kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kepercayaan diri sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan program SPSS versi 32.0 yang hasilnya tercantum pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.555 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Hasil yang tercantum pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,011 ($p \leq 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan setelah layanan bimbingan kelompok bimbingan kelompok teknik *talking chips* kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen. Untuk melihat arah perbedaan skor kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen antara *pretest* dan *posttest*, hasil analisis *ranks* disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Output Ranks Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

E				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00

	Ties	0 ^c		
	Total	8		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa terdapat 8 siswa dengan skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest* (*negative ranks*), Artinya siswa memiliki skor kepercayaan diri lebih tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dari sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Hasil analisis wilcoxon signed ranks test kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan bimbingan kelompok teknik *talking chips* tersebut dapat diartikan terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa secara signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa skor kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan skor sesudah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Secara deskriptif, skor rata-rata kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen pada saat sebelum perlakuan adalah 81,25, sedangkan pada saat setelah perlakuan skor rata-rata meningkat menjadi 105,62 meningkat 24,37 poin. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran kategori, di mana sebelum diberi perlakuan mayoritas siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat rendah sampai sedang, sedangkan setelah perlakuan sebagian besar siswa bergeser ke kategori sedang ke sangat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor lebih tinggi setelah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Skor yang diperoleh tidak hanya berdasarkan hasil analisis *Pretest-Posttest*, tetapi juga didukung oleh hasil analisis Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi $0.011 \leq 0.05$. Hasil analisis Wilcoxon Signed Ranks Test menegaskan terdapat perbedaan skor kepercayaan diri yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dengan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chip*.

Dalam konteks yang lebih luas, temuan yang diperoleh mendukung hasil penelitian terkini yang dilakukan oleh Siti et al. (2021), yang memberikan penekanan pada pentingnya pengembangan kepercayaan diri sebagai faktor penentu dalam mencapai kesuksesan di bidang akademik dan karir. Dalam penelitian Siti et al., mereka menyoroti bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam merencanakan karir mereka. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa sekolah menengah kejuruan yang seringkali menghadapi tekanan akademik dan sosial yang tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik *talking chips* dalam konteks bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat signifikan dalam hal peningkatan kepercayaan diri para siswa. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian lain di Indonesia yang menyoroti peran penting intervensi dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta didik (Misnani, 2019). Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan Misnani menyoroti hasil positif dari bimbingan kelompok menggunakan teknik *talking chips* dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa sekolah menengah di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan

pada siswa sekolah menengah kejuruan yang seringkali menghadapi tekanan akademik dan sosial yang tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik *talking chips* dalam konteks bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat signifikan dalam hal peningkatan kepercayaan diri para siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hdai & Muhaimin (2020) yang bertujuan untuk memahami efek positif dari penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri para siswa di tingkat sekolah menengah di Indonesia. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan tingkat kepercayaan diri yang sering dihadapi oleh remaja, metode intervensi ini dirancang untuk menciptakan ruang yang aman dan terbimbing di mana siswa dapat berbicara dan mendengarkan secara lebih percaya diri. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas teknik ini dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik. Selaras dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa yang seringkali mengalami tantangan emosional selama masa remaja. Metode bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* membuka ruang untuk diskusi terbuka dan ekspresi diri, yang dapat membantu siswa mengatasi rasa takut untuk berbicara di depan umum atau berinteraksi dengan teman-teman mereka. Temuan ini mencerminkan potensi besar dari teknik ini dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di tingkat sekolah menengah. (Susanto et al. 2018).

Jadi, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan program intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk merancang program serupa di masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dengan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Dimana rata-rata skor kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen lebih tinggi 105,62 saat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dibandingkan rata-rata skor kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen 81,25 pada sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi $0.011 \leq 0.05$ sehingga perbedaan tersebut dinyatakan signifikan. Maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Desma, H. (2019). Pengaruh Model Talking Chips Disertai Guided Note Taking Terhadap Keterampilan Komunikasi. *Journal of Tropical Chemistry Research & Education*. 1 (2), 50-54.
- Fatimah, I., Nisa, A. N., & Kusdaryani, W. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Monopoli. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1120-1130.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5233>
- Hadi, S., & Muhaimin. (2020). The Effect of Group Guidance Using Talking Chip Technique on Increasing Self Confidence in High School Students. *Journal of Educational Psychology and*

Counseling, 2(1), 12-22.

- Hariyanto, A. (2015). "Talking Chips: Teknik Pembelajaran yang Menarik dan Efektif." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Imroatun, S. (2017). "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Lie, A. (2014). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Mayasari, D. & Istirahayu, I. (2018). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Control Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri Di Kota Singkawang. *STKIP Singkawang: Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 3, (2).
- Misnani. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 5(1), 1 10.
- Monika, I., Suhaemi, K., & Kosasih, I. (2025). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa MTS Negeri 1 Kota Serang. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 103-114. <https://doi.org/10.30653/001.202591.472>
- Petrus, L. R. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Talking Chips Dan Fan N-Pick. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. <https://media.neliti.com/media/publications/212019-implementasi-model-pembelajaran-kooperat.pdf>.
- Pratiwi, S. W & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antarsiswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 324-329.
- Prayitno, Afdal, Ildil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok Yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siti, R., et al. (2021). The Relationship between Self-Confidence and Academic Achievement: A Study on Indonesian High School Students. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 80-90.
- Sukma, D. (2018). Concept and application group guidance and group counseling base on Prayitno ' paradigms. *Konselor*, 7(2), 49-54.
- Supranto, J. (2000). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suprpti, S. (2020). "Talking Chips: Teknik Pembelajaran yang Menarik dan Efektif." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Susanto, A., et al. (2018). The Effect of Career Development Program on Students' Self-Efficacy. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 7(1), 1 8
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ulum, T. S., Handayani, A., & Jumiati. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Talking Chip Pada Siswa Kelas X Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 987-996.